

Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Profitability* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

Yunie^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No.41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia
¹⁾yunie.work@yahoo.com

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Capital Intensity
Inventory Intensity
Return On Aset (ROA)
Efektive Tax Rate (ETR)
Tax Avoidance

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *profitability* terhadap *tax avoidance*. Variabel dependen yaitu *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. Sedangkan variabel independen *capital intensity* yang diperoleh dari membandingkan total aset tetap bersih dengan total aset, *Inventory intensity* yang diukur dengan membandingkan total persediaan dengan total aset, dan *Profitability* yang diukur dengan *ROA* yaitu membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan total aset.

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti, real estate, dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan data sample yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah 8 perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.bei.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, serta Uji Regresi Linear Berganda, dengan menggunakan software SPSS Versi 25.

Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, variabel *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan variabel *profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F) membuktikan bahwa variabel *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

I. PENDAHULUAN

Capital Intensity merupakan suatu kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkesinambungan dengan pendanaan dalam berbentuk aset tetap atau intensitas modal. Rasio intensitas modal mengarah seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin banyak harta tetap yang perusahaan punya maka semakin besar pula depresiasi sehingga menghasilkan pendapatan kena pajak yang lebih kecil dan tarif pajak efektif.

Inventory intensity adalah metode pengukuran seberapa banyak inventaris yang diinvestasikan oleh perusahaan. Semakin besar persediaan yang di investasikan suatu perusahaan maka beban perusahaan juga akan tinggi, mulai dari biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan tersebut.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan dalam usaha menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dihitung dengan *Return On Aset (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk

mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tetanam di total aset. Semakin tinggi nilai pengembalian aset maka semakin pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *profitability*. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, dan *profitability* Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Capital Intensity

Capital Intensity merupakan suatu kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkesinambungan dengan pendanaan dalam berbentuk aset tetap atau intensitas modal. Rasio intensitas modal mengarah seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin banyak harta tetap yang perusahaan punya maka semakin besar pula depresiasi sehingga menghasilkan pendapatan kena pajak yang lebih kecil dan tarif pajak efektif.

Menurut (Sutandi, 2016) menyatakan bahwa

“*capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, penelitian itu menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai aset yang tinggi maka akan menanggung beban pajak yang tinggi juga.”

Sedangkan (Nurjannah, 2017) menyatakan bahwa

“Intensitas modal (*capital intensity*) merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan.”

Inventory Intensity

Inventory intensity adalah metode pengukuran seberapa banyak inventaris yang diinvestasikan oleh perusahaan. Semakin besar persediaan yang di investasikan suatu perusahaan maka beban perusahaan juga akan tinggi, mulai dari biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan tersebut. Dan semakin tinggi *inventory* suatu perusahaan maka akan lebih agresif terhadap beban pajak yang akan di terima oleh perusahaan.

Menurut (Anindyka, 2018) menyatakan bahwa

“intensitas persediaan (*Inventory intensity*) adalah suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan kepada perusahaan.”

Menurut (Wijaya, 2019) menyatakan bahwa

“Persediaan dapat memberikan beberapa fungsi, yang akan menambah fleksibilitas operasi produksi suatu perusahaan. Sejumlah fungsi yang diberikan persediaan.”

Profitability

Profitabilitas dapat diartikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan dalam usaha menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dihitung dengan *Return On Aset (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Menurut (Irham Fahmi, 2015) menyatakan bahwa pengertian profitabilitas adalah :

“Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”

Menurut (Kasmir, 2016) yang menjelaskan tentang rasio profitabilitas adalah :

“profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Tax Avoidance

tax avoidance merupakan salah satu cara untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan yang ada di dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga dapat dianggap legal dan tidak melanggar peraturan, Terdapat berbagai metode untuk melakukan pengukuran penghindaran pajak.

Menurut (Pohan, 2017) menyatakan bahwa

“Tax avoidance adalah upaya mengoptimalkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak”.

Menurut (Suandy, 2018) menyatakan bahwa

“Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan suatu bentuk usaha mengurangi pajak secara legal, yang mana dilakukan dengan memanfaatkan ketentuan dalam bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian maupun pemotongan yang diperbolehkan seperti manfaat hal-hal yang tidak diatur serta kelemahan didalam peraturan perpajakan yang sudah ada”.

III. METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif karena menggunakan data dalam bentuk angka –angka dalam skala numerik yang diperoleh dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan *Property, Real Estate, dan Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Dalam penelitian ini penulis peneliti pengaruh *capital intensity, inventory intensity, dan profitability* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Property, Real Estate & Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *Property, Real Estate, dan Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *Property, Real Estate, dan Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebanyak 78 populasi perusahaan yang nantinya akan di pilih berdasarkan kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini.

Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sample sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan ini yaitu :

Tabel III. 1
Proses Pemilihan Sample berdasarkan Kriteria

N	KETERANGAN	JUMLAH
1	Jumlah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	78
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report dan data keuangan yang lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2016 -2020.	(9)
3	Perusahaan mengalami kerugian selama tahun penelitian.	(61)
Jumlah Perusahaan Sample		8
Periode Penelitian		5 Tahun
Jumlah Sample		40

Data diolah oleh penulis (2021)

Berdasarkan data pada tabel III.1 yang menjelaskan informasi tentang proses seleksi sample berdasarkan kriteria, terdapat 78 perusahaan *Property, Real Estate, dan Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana 8 perusahaan tersebut memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Dan jumlah sample keseluruhan adalah 40 sample, dimana 8 perusahaan yang memenuhi kriteria akan diambil data selama periode penelitian yaitu pada periode 2016-2020.

Berikut ini adalah tabel daftar perusahaan *Property, Real Estate, dan Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini :

Tabel III. 2
Sample Perusahaan Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Ppodomoro Land Tbk.
2	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
3	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
4	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
5	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
7	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
8	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.

Data diolah oleh penulis (2021)

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan representasi maupun deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. (Riyanto & Hatmawan, 2020). Statistik deskriptif dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel yang dilakukan dengan program SPSS (statistical product and service solution) versi 25.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan suatu uji kualitas data yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada, yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah *One-Sample Kulmogorov-Smirnov* (K-S). Uji ini dilakukan untuk mendekati apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Uji *One-Sample Kulmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Tingkat kepercayaan dalam uji *Kulmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 0,05 atau dasar pengembalian keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikan dari uji K-S > 0,05 maka data residual berdistribusi normal.

Jika nilai signifikan dari uji K-S < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

Dalam pengujian normalitas juga dapat melihat penyebaran data yang ditunjukkan dalam grafik dan dinyatakan dengan titik. Model regresi memenuhi persyaratan normalitas apabila penyebaran titik-titik berada disekitar garis diagonal dalam grafik normal probability plot.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) dalam buku Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen oleh (Riyanto & Hatmawan, 2020) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.

Uji multikolinearitas bisa juga dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi, nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Dasar pengambilan keputusan tersebut yakni sebagai berikut :

H₀ : Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

H_a : Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel atas periode tertentu dengan model variabel sebelumnya.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode uji durbin-watson (DW test). Metode tersebut menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1) Angka durbin watson (D-W) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

2) Angka durbin watson (D-W) di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3) Angka durbin watson (D-W) di atas +2 berarti ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) dalam buku Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen oleh (Riyanto & Hatmawan, 2020) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Model regresi dengan scatterplot yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi intinya yakni mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu.

Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen saat menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda yang diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Model analisis regresi linear berganda ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

ETR = Effective Tax Rate

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel X₁, X₍₂₎, X₃

X₁ = Capital Intensity

X₂ = Inventory Intensity

X₃ = Profitability

\square = Standar Error

Uji Hipotesa (Uji T)

Uji T atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial atau sendiri memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%).

Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Ho ditolak dan Ha diterima apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha = 0.05\%$. hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial atau sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ho diterima dan Ha ditolak apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha = 0.05\%$. hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial atau sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun cara perhitungan menggunakan T_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus :

$$Df = n - k - 1$$

Keterangan :

n = banyaknya sample yang digunakan dalam penelitian

k = banyaknya variabel independen yang digunakan (variabel X)

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F yaitu apabila nilai F sig lebih besar dari 5% maka Ho dapat diterima. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, menyatakan bahwa semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis dengan uji statistik F menggunakan kriteria sebagai berikut:

Ho di tolak dan Ha diterima apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Ho diterima dan Ha ditolak apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai signifikan $> \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

IV. HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel IV. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Capital Intensity</i>	40	-0.094550	0.087030	0.000000	0.039690
<i>Inventory Intensity</i>	40	0.004600	0.650000	0.138399	0.165697
<i>Profitability</i>	40	0.000400	0.522000	0.195199	0.174149
<i>Tax Avoidance</i>	40	0.003700	0.181400	0.069544	0.046030
<i>Valid N (listwise)</i>	40	0.000100	0.214600	0.044798	0.065571

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25.

Variabel Capital Intensity memiliki nilai minimum 0.0046 dan nilai maksimum 0.6500. nilai rata-rata atau Mean sebesar 0.138399 dan nilai deviasi sebesar 0.165697. nilai rata-rata atau Mean yang dihasilkan Capital Intensity lebih kecil dibandingkan nilai deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak cukup baik untuk di uji.

Variabel Inventory Intensity memiliki nilai minimum 0.0004 dan nilai maksimum 0.5220. nilai rata-rata atau Mean sebesar 0.195199 dan nilai deviasi sebesar 0.174149. nilai rata-rata atau Mean yang dihasilkan Capital Intensity lebih besar dibandingkan nilai deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup baik untuk di uji.

Variabel Profitability memiliki nilai minimum 0.0037 dan nilai maksimum 0.1814. nilai rata-rata atau Mean sebesar 0.069544 dan nilai deviasi sebesar 0.046030. nilai rata-rata atau Mean yang dihasilkan Profitability lebih kecil dibandingkan nilai deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak cukup baik untuk di uji.

Variabel Tax Avoidance memiliki nilai minimum 0.0001 dan nilai maksimum 0.2146. nilai rata-rata atau Mean sebesar 0.044798 dan nilai deviasi sebesar 0.065571. nilai rata-rata atau Mean yang dihasilkan Tax Avoidance lebih kecil dibandingkan nilai deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak cukup baik untuk di uji.

Asumsi Klasik

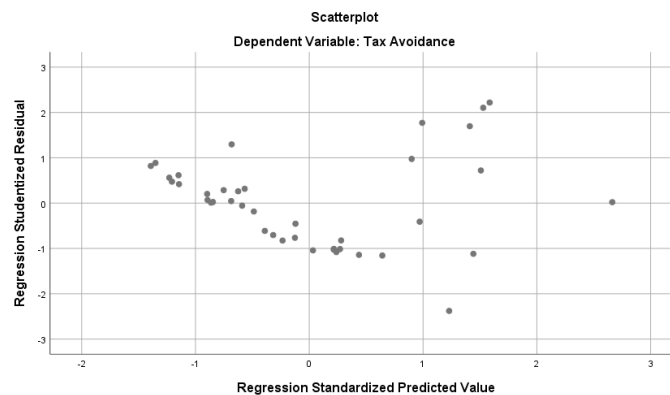
Tabel IV.2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel yang diuji	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Autokorelasi
	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	<i>Tolerance</i>	VIF	<i>Durbin Watson test</i>
<i>Capital Intensity</i>	0,200	3.744	1.155	1,081
<i>Inventory Intensity</i>		-1.885	1.221	
<i>Profitability</i>		-7.037	1.092	

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25.

1. Berdasarkan hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada tabel diatas yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dikarenakan lebih besar dari 0.05 maka variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal dan memenuhi persyaratan normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.
2. Dari hasil uji multikolinearitas tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel independen : Capital Intensity, Inventory Intensity dan Profitability memiliki nilai tolerance lebih dari 0.10 dan nilai VIF dibawah 10. Maka semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi linear sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi linear ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.
3. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai durbin-watson (D-W) dalam model regresi ini sebesar 1.081. nilai memenuhi kriteria $-2 < DW < +2$. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi dan dapat diterima.

Gambar IV.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25.

1. dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan bearada ai atas dan dibawah sumbu 0. Dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk gelombang melebar kemudian menyempit dan kemudian melebar kembali, serta adanya penyebaran titik-titik. Dengan demikian pada persamaan regresi linear berganda dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi ETR.

Analisa Regresi Linear Berganda

Tabel IV.3
Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0.112	0.018
<i>Capital Intensity</i>	0.161	0.043
<i>Inventory Intensity</i>	-0.079	0.042
<i>Profitability</i>	-1.057	0.15

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25.

Dari tabel IV.12 dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini, yaitu :

$$ETR = 0.112 + 0.161CI - 0.079II - 1.057ROA + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a)
 Nilai konstanta sebesar 0.112, nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (capital intensity, inventory intensity dan profitability) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (tax avoidance) sebesar 0.112
2. Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Nilai koefisien Capital Intensity sebesar 0.161. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketika capital intensity mengalami kenaikan 1 satuan, maka penghindaran pajak atau ETR akan mengalami peningkatan sebesar 0.161, sedangkan sisanya sebesar 0.839 dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3. Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance

Nilai koefisien Inventory Intensity sebesar -0.079. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketika Inventory Intensity mengalami kenaikan 1 satuan, maka penghindaran pajak atau ETR akan mengalami penurunan sebesar 0.079. sedangkan sisanya sebesar 0.921 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini dan variabel dalam penelitian ini

4. Profitability terhadap Tax Avoidance

Nilai koefisien profitability sebesar -1.057. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 1.057, artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 kesatuan, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 1.057. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan ETR. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin turun ETR.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Tabel IV.4
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
<i>(Constant)</i>	6.24	0		
<i>Capital Intesity</i>	3.744	0.001	0.866	1.155
<i>Inventory Intensity</i>	-1.885	0.068	0.819	1.221
<i>Profitability</i>	-7.037	0	0.916	1.092

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25.

1. pengujian variabel untuk capital intensity memiliki tingkat signifikan $0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga dapat disimpulkan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance
2. inventory intensity memiliki tingkat signifikan $0.068 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa inventory intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga dapat disimpulkan bahwa inventory intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance
3. Profitability memiliki tingkat signifikan $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Profitability berpengaruh terhadap tax avoidance. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitability berpengaruh terhadap tax avoidance.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Anova

	F	Sig.
<i>Regression</i>	20.753	0.000
<i>Residual</i>		
Total		

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25.

1. nilai F sebesar 20.753 dengan nilai signifikan yang menunjukkan angka sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dimana Capital Intensity, Inventory Intensity dan Profitability secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Tax Avoidance) yang diprosikan dengan ETR.

V. KESIMPULAN

Capital intensity yang diukur dengan membandingkan total aset tetap bersih dengan total aset disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima atau Capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada capital intensity yang lebih kecil dari nilai α 0.05, yaitu ($0.001 < 0.05$) dan nilai Thitung yang lebih besar dari nilai Ttabel ($3.744 > 2.028$), sehingga hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima.

Inventory intensity yang diukur dengan membandingkan total persediaan dengan total aset disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak atau Inventory intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi inventory intensity yang diperoleh lebih besar dari nilai α 0.05, yaitu ($0.068 > 0.05$) dan nilai Thitung yang lebih besar dari nilai Ttabel ($1.885 < 2.028$), sehingga hipotesis yang telah ditetapkan ditolak.

Profitability yang diukur dengan membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan total aset disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima atau Profitability berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang dimiliki profitability lebih kecil dari nilai α 0.05, yaitu ($0.000 < 0.05$) dan nilai Thitung yang lebih besar dari nilai Ttabel ($-7.037 > 2.028$), sehingga hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima.

Capital intensity, inventory intensity & profitability berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance atau Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini dibuktikan bahwa variabel independen yaitu Capital intensity, inventory intensity & profitability berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari nilai α , yaitu ($0.000 < 0.05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Dhinari Permata, Endang Masitoh W, & Siti Nurlaela. (2017). Pengaruh Size, Age, Profitabilitas, Leverage dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Ejournal UIBS*.
- Anasta, L. (2020). *Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance The Effect Of Sales Growth, Profitability And Capital Intensity For Tax Avoidance* (Vol. 11, Issue 1).
- Andri Puren Noor Azizah, 16919008. (2018). Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Ejournal UI*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/12519>
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *EProceedings of Management*, 5(1). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6290>
- Artinasari, N. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance*.
- Budhi, N., Dharma, S., & Noviari, N. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance* (Vol. 18). www.bps.go.id
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.V21.I02.P01>
- DEWI NAWANG GEMILANG. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *IAIN Surakarta*. <https://core.ac.uk/download/pdf/296469827.pdf>
- Dimas Anindyka S. (2016). Pengaruh Leverage(Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Universitas Telkom*.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen - Google Books*. Gramedia Widiasarana Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Manajemen/gIFJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Irham Fahmi. (2015). *Pengantar pasar modal - Google Books*. Penerbit Alfabeta. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_pasar_modal/fDYargEACAAJ?hl=id

- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* - Google Books. Prenada Media. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen_Keuangan/IW9ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kasmir,+2016+:+196&printsec=frontcover
- Kencana, A. S. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Ejournal Buddhi Dharma University*.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. *Media.Neliti*. <https://media.neliti.com/media/publications/118444-ID-pengaruh-corporate-social-responsibility.pdf>
- Nugraha & wahyu. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. Ejournal Undip. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9672>
- Nurjannah. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Ejournal Alauddin Makasar*.
- Nurma Risa, O. (2016). Analisis Perbandingan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Sesudah Reformasi Pajak Tahun 2008. In *Agustus* (Vol. 7, Issue 2).
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Ejournal Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Pohan. (2017). Panama Papers Dan Fenomena Penyelundupan Pajak Serta Implikasinya Terhadap Penerimaan Pajak Indonesia. *Ejournal Institut Ilmu Sosial & Manajemen Stiarni*.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2016). *Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*. www.kemenkeu.go.id
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. *Deepublish*. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Riset_Penelitian_Kuantitatif_Pene/W2vXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Roslan Sinaga dan Harman Malau. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *STIE Putra Bangsa*. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Ruppel, W. (2016). Wiley GAAP for governments 2016 : interpretation and application of generally accepted accounting principles for state and local governments. *Wiley*, 343–343. https://www.google.co.id/books/edition/Wiley_GAAP_for_Governments_2016_Interpre/ctk9CgAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Suandy, M. (2018). Akuntansi dan Keuangan Berkala Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol. 03, No. 01 (2018): 50-62*.
- Sugiyono. (2017). ebook-statistik-untuk-penelitian-by-prof-dr-sugiyono. In sugiyono (Ed.), *statistik untuk penelitian* (1st ed.). Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. (2015). Perpajakan Indonesia : pedoman perpajakan yang lengkap berdasarkan undang-undang terbaru. In *Indeks. Indeks*. https://www.google.co.id/books/edition/Perpajakan_Indonesia/Bb3gYgEACAAJ?hl=id
- Sutandi. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Ejournal Buddhi Dharma University*.

- Ulfa Jasmine. (2017). Pengaruh Leverage Kepelimpinan Instituson. *JOM Fekon Vol 4 No.1*. <https://media.neliti.com/media/publications/185390-ID-pengaruh-leverage-kepelimpinan-instituson.pdf>
- Vivi Adeyani Tandean. (2016). Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Pada Tax Avoidance. *Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, 2.
- Widya, A., Yulianti, E., Oktapiani, M., Jannah, M., & Prasetya, R. (2019). *Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*.
- Wijaya, A., sisca, Silitonga, P., Candra, V., Butar, B. M., Sari, S. O., Hasibuan, A., Efendi, Priyojadmiko, E., & Simmarmata, J. (2019). Manajemen Operasi Produksi. *Kitamenulis.Id*, 1–168. kitamenulis.id